

Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik di Sekolah Dasar

Nuryanah

Guru SD Negeri Kawengen 01, Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang

*nuryanah@gmail.com

Abstract. School Action Research (PTS) was conducted at SDN Kawengen 01, East Ungaran District, Semarang Regency. The subjects in this PTS were teachers of SDN Kawengen 01, East Ungaran Subdistrict, Semarang Regency, totaling 9 teachers consisting of 6 class teachers and 3 subject teachers. The results of this study are that collaborative educational supervision can improve teacher performance in planning lessons at SDN Kawengen 01, East Ungaran District, Semarang Regency, 2019/2020 Academic Year. In terms of quality, the teacher's performance in planning learning was 49.1%, there was an increase of 17.9% so that it increased to 67.0% in cycle I, and an increase of 18.2% so that it increased to 85.2% in cycle II. In terms of quantity, the teacher's performance in planning learning was 33%, there was an increase of 45% so that it increased to 78% in cycle I, and an increase of 22% so that it increased to 100.0% in cycle II. So it can be concluded that collaborative educational supervision can improve teacher performance in planning lessons at SDN Kawengen 01.

Keywords: *Educational supervision, teacher performance and competence, elementary school*

1. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Guru pasal 1 ayat 1 [1] guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Sistem Pendidikan. Undang-Undang tersebut memuat dua puluh dua bab, tujuh puluh tujuh pasal dan penjelasannya. Undang-undang Sistem Pendidikan [2] menjelaskan bahwa setiap pembaruan sistem pendidikan nasional untuk memperbaiki visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional di antaranya adalah (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5) Memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Jika mencermati visi pendidikan tersebut, semuanya mengarah pada mutu pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen. Menurut Syamsuddin [3] ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Ketiga komponen itu, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan. Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menerjemahkan

nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak teacher center lagi, namun seorang guru tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa. Bahkan berdasarkan seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik di bidang akademik maupun pedagogik. Seorang guru dituntut memiliki wawasan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan wawasan yang berhubungan kependidikan untuk menyampaikan isi pengajaran kepada siswa [4, 5]. Kedua wawasan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004:2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia [6].

Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, PKG, diskusi dan supervisi edukatif [7, 8]. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah sebab berdasarkan diskusi yang dilakukan guru di SDN Kawengen 01, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi.

Untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di SDN Kawengen 01, sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya difokuskan pada supervisi edukatif saja sehingga judul penelitian tindakan tersebut adalah "Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif secara Periodik Di SDN Kawengen 01 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020".

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari beberapa siklus. Menurut Nawawi (1995: 63), metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya [9]. Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang peneliti kumpulkan melalui komunikasi langsung atau wawancara, observasi/pengamatan, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kawengen 01 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang pada tahun pelajaran 2019/2020. Pada tahun itu banyak hasil penelitian yang kurang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan. Peneliti mengambil tempat penelitian di SDN Kawengen 01 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Guru-guru di SDN Kawengen 01 ada yang GTT, PNS, dan ijazahnya pun beragam, yakni ada yang berijazah diploma dan sarjana. Waktu penelitian adalah pada tahun pelajaran 2019/2020. Selama penelitian tersebut peneliti mengumpulkan data awal, menyusun program supervisi, pelaksanaan supervisi, analisis, dan tindak lanjut. Subyek dalam PTS ini adalah SDN Kawengen 01 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang yang berjumlah 9 guru, yaitu guru kelas 1, guru kelas 2, guru kelas 3, guru kelas 4, guru kelas 5, guru kelas 6, guru mata pelajaran PAI, guru mata pelajaran PA-K dan guru mata pelajaran PJOK.

Teknik pengumpulan data dalam PTS ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan diskusi. Wawancara dipergunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang kompetensi profesional guru. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kompetensi profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran. Dokumentasi, dipergunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan arsip-arsip dan dokumen pelaksanaan penelitian. Diskusi, dilakukan antara peneliti dengan guru untuk mengkomunikasikan permasalahan dan keluhan yang dialami oleh guru dalam pengelolaan pembelajaran, sehingga ditemukan solusinya.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dalam pembelajaran dan perilaku Peneliti dalam melaksanakan supervisi guru. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dan siswa berdasarkan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh Depdiknas sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria standar kompetensi guru

Nilai	Kriteria
81 – 100	amat baik (A) berhasil
76 – 80	baik (B) berhasil
55 – 75	cukup (C) belum berhasil
0 – 54	kurang (D) belum berhasil

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Deskripsi Data Awal

Peneliti melakukan kegiatan supervisi edukatif kolaboratif dengan melihat kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran di SDN Kawengen 01 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020. Supervisi edukatif merupakan supervisi yang diarahkan pada kurikulum pembelajaran, proses belajar mengajar, pelaksanaan bimbingan dan konseling. Data awal yang diperoleh peneliti mengenai kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran di SDN Kawengen 01 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020 berada pada kategori cukup baik seperti yang terlihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Awal Hasil Penilaian Kinerja Guru dalam Merencanakan Kegiatan Pembelajaran di SDN Kawengen 01 Kecamatan Ungaran Timur

Nama Guru	Aspek									Jumlah	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
Guru 1	2	2	2	3	3	3	1	3	1	20	B
Guru 2	1	2	2	2	3	1	2	2	1	16	CB
Guru 3	1	2	2	2	1	1	3	1	2	15	CB
Guru 4	1	2	1	1	2	1	3	1	2	14	CB
Guru 5	3	4	3	3	4	3	3	4	2	29	SB
Guru 6	1	2	2	2	1	2	1	4	2	17	CB
Guru 7	2	2	1	2	1	1	1	1	1	12	CB
Guru 8	2	2	2	2	1	1	2	1	2	15	CB
Guru 9	3	3	3	3	1	3	2	1	2	21	B
Jumlah	16	21	18	20	17	16	18	18	15	159	
Skor											CB
Persentase	44,4	58,3	50,0	55,6	47,2	44,4	50,0	50,0	41,7	49,1	

Keterangan:

- 1) Mendiskripsikan tujuan pembelajaran
- 2) Menentukan materi sesuai dengan kompetensi
- 3) Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok
- 4) Mengalokasikan waktu
- 5) Menentukan metode pembelajaran
- 6) Merancang prosedur pembelajaran
- 7) Menentukan media pembelajaran
- 8) Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)
- 9) Menentukan teknik penilaian yang sesuai

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kualitas kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran SDN Kawengen 01 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020 masuk dalam kategori cukup baik dengan persentase sebesar 49,1%.

3.2. Deskripsi Siklus I

Tindakan Peneliti pada pelaksanaan supervisi siklus pertama sebagai berikut. (1) Peneliti memeberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi, (2) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian serta membuat perencanaan kembali kegiatan berikut yang akan disupervisi.

Berikut ini hasil observasi peneliti mengenai peningkatan kinerja guru SDN Kawengen 01 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang pada siklus I.

Tabel 2. Hasil Observasi Penilaian Kinerja Guru dalam Merencanakan Kegiatan Pembelajaran di SDN Kawengen 01 Kecamatan Ungaran Timur (Siklus I)

Nama Guru	Aspek									Jumlah	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
Guru 1	3	2	2	3	4	3	2	3	2	24	66,7%
Guru 2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	18	50,0%
Guru 3	2	2	2	2	3	2	3	4	2	22	61,1%
Guru 4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	28	77,8%
Guru 5	4	4	3	4	4	3	3	4	2	31	86,1%
Guru 6	1	3	2	3	4	3	2	3	4	25	69,4%
Guru 7	2	3	2	2	1	2	2	2	2	18	50,0%
Guru 8	4	3	3	3	2	3	2	3	2	25	69,4%
Guru 9	3	3	3	3	4	3	2	1	4	26	72,2%
Jumlah	24	25	22	24	29	24	21	25	23	217	
Skor											B
Persentase	66,7	69,4	61,1	66,7	80,6	66,7	58,3	69,4	63,9	67,0	

Keterangan:

- 1) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran
- 2) Menentukan materi sesuai dengan kompetensi
- 3) Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok
- 4) Mengalokasikan waktu
- 5) Menentukan metode pembelajaran
- 6) Merancang prosedur pembelajaran
- 7) Menentukan media pembelajaran
- 8) Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)
- 9) Menentukan teknik penilaian yang sesuai

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa setelah diberikan tindakan berupa supervisi edukatif kolaboratif oleh kepala sekolah secara kualitas kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran SDN Kawengen 01 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020 masuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 67,0%.

3.3. Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan temuan siklus I. Bagian yang sudah baik dipertahankan, sedangkan bagian yang persentasinya keberhasilan-nya kecil diperbaiki pada siklus II ini. Berdasarkan refleksi dan pelaksanaan tindak lanjut siklus I, maka gambaran hasil dan temuan yang perlu ditindak-lanjuti sebagai berikut.

Tindakan Peneliti pada pelaksanaan supervisi siklus kedua adalah sebagai berikut. (1) Peneliti memeberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi. Guru yang disupervisi diajak diskusi tentang format tersebut, (2) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai, satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi, (3) Peneliti mendiskusikan persiapan dengan guru yang akan disupervisi, (4)

Peneliti mengamati guru pada saat supervisi dengan cara berkolaborasi secara langsung dalam PBM, (5) Peneliti berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan supervisi, (6) Guru dan Peneliti menganalisis hasil belajar siswa dan membuat laporan bersama tentang pembelajaran. (7) Guru dan Peneliti menganalisis program yang telah dibuat untuk diperbaiki jika kurang sesuai.

Berikut ini hasil observasi peneliti mengenai peningkatan kinerja guru SDN KAWENGEN 01 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang pada siklus I.

Tabel 3. Hasil Observasi Penilaian Kinerja Guru dalam Merencanakan Kegiatan Pembelajaran di SDN Kawengen 01 Kecamatan Ungaran Timur (Siklus II)

Nama Guru	Aspek									Jumlah	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
Guru 1	3	4	2	3	4	3	3	3	4	29	80,6%
Guru 2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	33	91,7%
Guru 3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	32	88,9%
Guru 4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	30	83,3%
Guru 5	4	4	4	4	4	3	4	4	2	33	91,7%
Guru 6	4	3	3	3	4	3	3	3	4	30	83,3%
Guru 7	4	3	4	2	4	3	4	4	2	30	83,3%
Guru 8	3	3	4	3	3	2	3	2	3	26	72,2%
Guru 9	3	3	4	4	4	3	4	4	4	33	91,7%
Jumlah	33	30	32	27	35	28	31	30	30	276	
Skor											B
Persentase	91,7	83,3	88,9	75,0	97,2	77,8	86,1	83,3	83,3	85,2	

Keterangan:

- 1) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran
- 2) Menentukan materi sesuai dengan kompetensi
- 3) Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok
- 4) Mengalokasikan waktu
- 5) Menentukan metode pembelajaran
- 6) Merancang prosedur pembelajaran
- 7) Menentukan media pembelajaran
- 8) Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)
- 9) Menentukan teknik penilaian yang sesuai

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa setelah diberikan tindakan berupa supervisi edukatif kolaboratif oleh kepala sekolah secara kualitas kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran SDN Kawengen 01 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020 masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 85,2%.

Peningkatan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran di SDN Kawengen 01 Kec. Ungaran Timur kab. Semarang ini sebagai bentuk nyata bahwa, pada prinsipnya supervisi edukatif kolaboratif oleh kepala sekolah sangat penting guna memberi manfaat besar bagi kinerja guru. Gunawan dalam Ondi Saondi (2005:3) menyatakan bahwa guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Guru merupakan perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas.

Kinerja guru meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerjasama antara guru kelas yang satu dengan lainnya serta diberi pengarahan oleh peneliti. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat persiapan pembelajaran adalah: (1) Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali, (2) Peneliti selalu menanyakan perkembangan pembuatan perangkat pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya perangkat pembelajaran), (3) satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran, Peneliti menanyakan format penilaian, jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut hilang, maka guru yang bersangkutan disuruh memfotokopi arsip sekolah. Jika di sekolah masih banyak format seperti itu maka guru tersebut diberi kembali. Bersamaan dengan memberi/menanyakan

format, Peneliti meminta pengumpulan perangkat pembelajaran yang sudah dibuatnya untuk untuk diteliti kelebihan dan kekurangannya, (4) Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut. (5) Peneliti dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Peneliti bertindak sebagai kolaborasi. Peneliti membimbing, mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi Peneliti juga menerima argumen guru yang positif. Dengan adanya itu, terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan Peneliti. Tentu saja ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada penelitian tindakan yang dilakukan di SDN Kawengen 01 Kecamatan Ungaran Timur ini ternyata pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif memberikan dampak positif terhadap guru dalam merencanakan pembelajaran. Sebelum diadakan supervisi edukatif secara kolaboratif, guru banyak yang mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi edukatif kolaboratif yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah: (1) Peneliti berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran dilaksanakan supervisi, (2) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan bersama Peneliti yang sebagai kolaboratif dalam pembelajaran.

Kinerja guru adalah perilaku nyata yang ditampilkan oleh guru sebagai prestasi kerja berdasarkan standar yang ditetapkan dan sesuai dengan perannya di sekolah. Peran guru yang dimaksud adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran [10, 11]. Guru sebagai pekerja merupakan pribadi yang berkembang harus memiliki kemampuan yang meliputi unjuk kerja, penguasaan materi, penguasaan profesional keguruan dan 14 pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri melaksanakan tugasnya [12, 13, 14]. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya [15, 16].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi edukatif kolaboratif mampu meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran di SDN Kawengen 01 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020. Secara kualitas, kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran sebesar 49,1% terjadi peningkatan sebesar 17,9% sehingga meningkat menjadi 67,0% pada siklus I, dan terjadi peningkatan sebesar 18,2% sehingga meningkat menjadi 85,2% pada siklus II. Secara kuantitas, kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran sebesar 33%, terjadi peningkatan sebesar 45% sehingga meningkat menjadi 78% pada siklus I, dan terjadi peningkatan sebesar 22% sehingga meningkat menjadi 100,0% pada siklus II.

5. Referensi

- [1] P R Indonesia 2003 *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional)
- [2] UU R Indonesia 2003 *Sistem pendidikan nasional* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum)
- [3] Syamsuddin Makmun 2005 *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya)
- [4] S B Djamarah & Zaim 2002 *Strategi Mengajar* (Jakarta: Rineka Ilmu)
- [5] Aris Suherman dan Ondi Saondi. 2010. *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: PT. Refika Aditama)
- [6] Depdiknas 2006 *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Depdiknas)
- [7] E Muntoso 2014 *Teknik Supervisi Edukatif Kolaboratif Berkelanjutan Dalam Peningkatan Kinerja Guru* *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan* **1(1)**
- [8] Aqib, Zainal 2015 *Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik Di SMK Muhammadiyah 1 Berbek Nganjuk* *Jurnal Dosen Sekolah Tinggi* (Lamongan: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Pacitan)
- [9] H H Nawawi 1985 *Metode Penelitian Deskriptif* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press)
- [10] I Made Pidarta 1880 *Perencana Pendidikan Dengan Pendekatan Sistim* (Jakarta: Rineke Cipta)

- [11] N S Sukmadinata 2001 *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- [12] Kusmianto 1997 *Panduan Penilaian Kinerja Guru Oleh Pengawas* (Jakarta)
- [13] Mulyadi dan Rivai 2009 *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Cetakan kesembilan)
- [14] Abin Syamsuddin Makmun. 2005 *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya)
- [15] Aris Suherman dan Ondi Saondi 2010 *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: PT. Refika Aditama)
- [16] ----- 2004 *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdiknas)